

10 PRIA YANG PERLU ANDA KETAHUI



Artwork by Anthony W., Crossroads student

PELAJARAN 1 – YANG HILANG DAN DITEMUKAN

PELAJARAN 1: YANG HILANG DAN DITEMUKAN

PENGANTAR: 10 PRIA YANG PERLU ANDA KETAHUI

Kursus ini membahas tentang sepuluh pria yang perlu Anda kenal. Sembilan dari sepuluh pria tersebut mengalami masalah besar. Satu orang tidak. Dari sembilan orang yang mengalami masalah, delapan berhasil menemukan jalan keluar. Satu orang tidak.

Yang paling luar biasa, bagaimanapun, adalah bahwa satu-satunya orang yang tidak mengalami masalah justru adalah orang yang membantu semua orang lainnya yang terjebak masalah! Dia adalah satu-satunya orang yang wajib Anda kenal! Jika Anda melewatkan Dia, Anda akan kehilangan segalanya.

Anda akan belajar sedikit tentang pria istimewa ini dalam beberapa cerita pertama yang Anda baca. Namun, Anda tidak akan benar-benar mengenal Dia dengan baik sampai Anda membaca cerita terakhir. Jadi teruslah membaca—kami jamin Anda tidak akan menyesal!

Jika Anda membaca semua sepuluh cerita dan menjawab semua pertanyaan dengan penuh pemikiran, Anda akan belajar banyak tentang kehidupan. Anda juga akan belajar banyak tentang Tuhan. Dan kemungkinan besar, Anda juga akan belajar sesuatu tentang diri Anda sendiri! Anda pasti akan belajar dari pria-pria yang berhasil keluar dari masalah mereka. Mungkin Anda bahkan akan belajar sesuatu dari satu orang yang tidak berhasil. Yang terbaik dari semuanya, Anda akan belajar tentang satu-satunya pribadi yang bisa membantu Anda keluar dari masalah.

Jadi, duduklah santai, bacalah dengan relaks, lalu pikirkan dengan serius. Karena bagi kebanyakan dari kita, masih panjang kehidupan yang harus dijalani. Jangan sia-siakan sisa hidup Anda!

PELAJARAN 1 - YANG HILANG DAN DITEMUKAN – SEBUAH PERUMPAMAAN

MENINGGALKAN RUMAH

Suatu ketika, ada seorang ayah yang baik yang memiliki dua anak laki-laki. Kedua anak itu tinggal bersama ayah mereka di rumah. Namun, si anak bungsu merasa gelisah dan ingin pergi dari sana. Jadi, dia memutuskan untuk meninggalkan rumah dan menjelajahi dunia luar yang besar. Tetapi sebelum pergi, dia berpikir untuk melihat berapa banyak uang yang bisa dia dapatkan dari ayahnya.

Suatu hari, dia mendekati ayahnya dan berkata, “Ayah, berikan uang yang menjadi hakku sebagai salah satu anakmu. Aku ingin bagian warisan keluarga—dan aku menginginkannya sekarang.”

Nah, sang ayah tahu bahwa anaknya ini tidak berniat baik. Tapi dia memutuskan untuk tidak berdebat dengannya. Lagi pula, dia tahu itu tidak akan ada gunanya. Jadi, sang ayah memberikan apa yang diminta anaknya—dan dengan sedih menyaksikan anaknya pergi menjalani hidupnya sendiri.

HIDUP MEWAH

Dan pergilah dia! Dia meninggalkan rumah secepat mungkin dan pergi ke negeri yang jauh. Dia sangat senang dengan kebebasannya dan tidak sabar untuk merasakan apa yang disebut “hidup yang sebenarnya.” Dan sungguh, dia bersenang-senang luar biasa! Apa pun yang dia inginkan, dia dapatkan. Apa pun yang ingin dia lakukan, dia lakukan. Dia menemukan teman-teman baru, berkumpul dengan wanita-wanita, makan dan minum sesuka hatinya, dan menjalani hidup seperti di puncak dunia. Tidak ada seorang pun yang bisa menghentikannya. Tidak ada ibu, tidak ada ayah, tidak ada istri, tidak ada pendeta, tidak ada guru, dan tidak ada polisi. Tidak ada siapa pun. Dia belum pernah merasa sebahagia ini dalam hidupnya.

SITUASI MEMBURUK

Semua orang tahu bahwa mudah mendapatkan “teman” ketika Anda punya banyak uang untuk dibelanjakan. Ketika Anda membayar, mereka tinggal. Ketika Anda berbagi, mereka peduli. Tetapi ketika uang Anda habis, begitu juga teman-teman Anda. Ketika dompet Anda kosong, Anda butuh penglihatan yang sangat tajam untuk menemukan teman. Setidaknya, begitulah biasanya. Dan begitulah yang terjadi pada pria dalam cerita kita ini.

Dalam waktu yang relatif singkat—jauh lebih cepat dari yang dia duga—uangnya habis. Jadi dia mulai mencari seseorang yang bisa membantunya untuk sementara waktu. Tapi tidak ada yang membantu. Meskipun dia lapar, tidak ada yang memberinya makanan. Meskipun sakunya kosong, tidak ada yang bersedia berbagi apa pun. Kemudian, dia tiba-tiba menyadari sesuatu—“teman-temannya” sebenarnya tidak pernah benar-benar peduli padanya. Mereka hanya peduli pada uangnya. Ketika uangnya habis, mereka pun pergi. Dia berada dalam MASALAH BESAR. Masalah yang sangat besar. Dan dia tahu itu. Tidak ada tempat yang bisa dia tuju. Tidak ada orang yang bisa dia andalkan. Dia telah menjadi orang asing di negeri yang asing.

TERPURUK

Untuk membuat segalanya menjadi lebih buruk, datanglah masa kelaparan di negeri itu. Jadi dia melakukan satu-satunya hal yang bisa dia pikirkan. Tanpa uang, tanpa teman, tanpa makanan, dan tanpa harapan, dia memutuskan untuk mencari pekerjaan. Mungkin dia bisa mendapatkan sedikit uang untuk membeli makanan. Tidak mudah, tetapi akhirnya dia menemukan seseorang yang bersedia memberinya pekerjaan—memberi makan babi.

Nah, memberi makan babi adalah pekerjaan yang kotor. Dan lebih buruk lagi, memberi makan babi bertentangan dengan agamanya. Tidak ada seorang pun dari bangsanya di rumah yang akan mau memikirkan untuk memberi makan babi. Tetapi ketika Anda kelaparan, Anda akan melakukan apa saja untuk mendapatkan makanan. Jadi dia melakukan apa yang harus dia lakukan. Dia memberi makan babi. Dia telah jatuh ke tingkat yang lebih rendah daripada yang pernah dia bayangkan. Teman-temannya sudah menjadi sejarah. Wanita-wanita itu sudah pergi. Kandang babi yang kotor telah menjadi lantai dansa barunya, tetapi dia menari sendirian. Dia benar-benar sendirian. Tapi setidaknya dia punya pekerjaan. Dan dia pikir dia akan segera mendapatkan makanan.

Namun dia salah. Meski dia keluar dan memberi makan babi, tidak ada yang mau memberinya makanan. Bahkan dia tidak bisa makan makanan yang dimakan babi. Dia kelaparan, dan tidak ada yang peduli. Dia tidak punya tempat untuk mengadu. Tidak ada yang bisa dia lakukan.

MERINDUKAN RUMAH

Saat dia merenungkan semua ini, pikirannya mulai tertuju pada rumah. Dan ketika dia memikirkan rumah, dia memikirkan ayahnya. Dia teringat bahwa ayahnya memiliki banyak pelayan yang selalu cukup makan. Tidak ada seorang pun yang kelaparan di rumah ayahnya. Jika saja dia tidak pergi secara gegabah meninggalkan rumah, dia akan memiliki segalanya yang dia butuhkan. Tetapi sekarang, dia tidak punya apa-apa.

Itu adalah situasi yang menyedihkan bagi seseorang yang sebelumnya pernah merasa seperti seorang "raja." Dan itu juga sangat merendahkan dirinya untuk kembali ke rumah. Tetapi dia tidak punya pilihan. Dia akan mati di kandang babi atau kembali dan menghadapi ayahnya. Jadi dia memilih untuk pulang.

SIKAP BARU

Namun, dia cukup pintar untuk menyadari bahwa dia tidak bisa begitu saja kembali dan bertindak seolah-olah tidak ada yang terjadi. Dia tahu dia telah melakukan kesalahan besar! Dia sadar dia tidak lagi pantas untuk duduk di meja makan ayahnya.

Namun, dia juga tahu sesuatu tentang ayahnya. Dia tahu bahwa ayahnya adalah seseorang yang bisa diajak bicara dan diajak berunding. Ayahnya juga orang yang baik hati. Jadi, dia memutuskan untuk mencoba peruntungannya. Dia akan mengatakan kepada ayahnya betapa menyesalnya dia. Dia akan memberitahu bahwa dia tidak pantas lagi menjadi anaknya. Dia akan menawarkan dirinya untuk menjadi seorang pelayan dan melakukan apa pun yang ayahnya inginkan—hanya agar dia bisa makan lagi dan memiliki tempat tinggal!

SELAMAT DATANG DI RUMAH!

Lalu, dia pun pulang. Dan bahkan sebelum dia mendekati rumah, ayahnya sudah melihatnya dari kejauhan. Begitu ayahnya melihatnya, dia berlari untuk menemuinya, merangkulnya, memeluknya, menciumnya, dan bertingkah seperti orang paling bahagia di dunia. Si anak mencoba untuk mengatakan betapa menyesalnya dia. Dia mencoba menjelaskan betapa dia tidak layak. Dia berusaha memberitahu ayahnya bahwa dia bersedia menjadi salah satu pelayannya. Tapi dia tidak sempat! Ayahnya tidak ingin mendengarkan itu.

Ayahnya tahu betapa sulitnya bagi anaknya untuk kembali ke rumah setelah apa yang telah dia lakukan. Dia bisa melihat penyesalan anaknya tanpa perlu mendengar sepatah kata pun. Ini adalah waktu untuk merayakan, bukan untuk menghakimi. Ayahnya tahu dengan baik apa yang telah dilakukan anaknya. Tetapi dia juga tahu apa yang ada di hati anaknya. Dan ayahnya merasa sangat bahagia.

Lalu ayah itu berkata kepada para pelayan, “Cepat, ambilkan jubah untuk anakku. Berikan sandal untuk kakinya. Berikan cincin untuk jarinya. Ambil anak sapi terbaik yang bisa kalian temukan, dan siapkan pesta. Anakku ini tadinya mati, tetapi sekarang hidup kembali. Dia tadinya hilang, tetapi sekarang ditemukan.” Dan pesta pun dimulai.

UNTUK DIRENUNGKAN

Kisah ini diambil dari Alkitab. Ini adalah salah satu perumpamaan atau cerita yang Yesus sampaikan. Kisah ini sering disebut sebagai “Perumpamaan Tentang Anak yang Hilang”—kisah tentang seorang pemuda yang menjalani hidup penuh dosa dan kebodohan, membuang semua yang dia miliki sebelum akhirnya kembali ke rumah. Anda dapat membaca kisah ini sendiri di Injil Lukas di Perjanjian Baru. Kisah ini terdapat di pasal 15, dimulai dari ayat 11.

Mari kita renungkan kisah ini bersama. Bacalah pertanyaan-pertanyaan berikut dan bagikan jawaban Anda. Kami akan membaca jawaban Anda dengan cermat dan kemudian membagikan pemikiran kami kepada Anda.

1. Apakah menurut Anda kisah ini (atau yang serupa dengannya) mungkin saja bisa terjadi? Berikan alasan untuk jawaban Anda.
2. Apa bagian yang paling Anda sukai dari kisah ini?
3. Apakah ada sesuatu dalam kisah ini yang tidak Anda sukai?
4. Jika Anda harus memberikan judul sendiri untuk kisah ini, apa yang akan Anda pilih?
5. Apa saja kata-kata yang akan Anda gunakan untuk menggambarkan anak yang meninggalkan rumah? (Misalnya: bodoh, bahagia, dll.)

6. Kata-kata apa yang akan Anda gunakan untuk menggambarkan sang ayah?
7. Dalam kisah ini, si anak menghabiskan semua uangnya secara bodoh dan berdosa. Siapa yang bertanggung jawab atas hal itu—ayahnya, anaknya, atau orang lain? Berikan alasan untuk jawaban Anda.
8. Pada satu titik, si anak yang “hilang” tidak menyukai cara hidup di rumah, jadi dia pergi. Kemudian, dia memutuskan untuk kembali. Mengapa dia memutuskan untuk kembali? Lihat Lukas 15:14–17.
9. Apa yang dia rencanakan untuk dikatakan kepada ayahnya ketika dia sampai di rumah? Bacalah Lukas 15:18–19 (TB) dan isi bagian yang kosong berikut ini:
- “Bapa, aku telah _____ terhadap surga dan terhadap bapa. Aku tidak lagi _____ disebutkan anak bapa.”
10. Menurut Anda, apakah dia serius ketika dia mengatakan bahwa dia bersedia menjadi pelayan di rumah ayahnya? Ataukah dia hanya mencoba mengesankan ayahnya dengan cerita bagus agar dia bisa mendapatkan makanan dan tempat tinggal? Jelaskan jawaban Anda.
11. Bagaimana sang ayah menanggapi anaknya yang pulang ke rumah? Bacalah Lukas 15:20–24 dan isi bagian yang kosong berikut:
- “Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya lalu tergeraklah hatinya oleh _____. . . . Tetapi ayah itu berkata kepada para hamba-hambanya, ‘Lekaslah bawa ke mari jubah yang _____, pakaikanlah itu kepadanya. . . . dan marilah kita makan dan bersukacita. Sebab anakku ini telah _____ dan menjadi _____ kembali; ia telah _____ dan _____ kembali’”

12. Jika Anda adalah kakak laki-laki dari anak ini dan telah tinggal di rumah, bagaimana perasaan Anda ketika ayah Anda memaafkan adik Anda dan memberinya semua hadiah itu?** Lingkari kata-kata yang sesuai dengan perasaan Anda:

bahagia marah iri bersyukur takut menyesal pahit muak

13. Sekarang, bacalah di Alkitab bagaimana perasaan sang kakak (Lukas 15:25–32). Lingkari kata-kata yang sesuai dengan perasaannya:

TAKUT IRI GEMBIRA PAHIT BERSYUKUR MARAH MUAK

14. Menurut Anda, apakah sang kakak merespons dengan benar ketika ayahnya mengundangnya ke pesta? Lingkari salah satu: **Ya / Tidak**.

Jika Anda menjawab Tidak, bagaimana seharusnya sang kakak merasa?

15. Cobalah untuk menempatkan diri Anda di posisi sang ayah, lalu jawab pertanyaan berikut:

a. Apakah Anda akan memberikan uang kepada anak Anda seperti yang dia minta? Mengapa atau mengapa tidak?

b. Apakah Anda akan menyalahkan diri sendiri ketika melihat anak Anda menyalahkan semua uang yang Anda berikan? Mengapa atau mengapa tidak?

16. Apakah Tuhan kadang-kadang membiarkan kita mengikuti jalan kita sendiri, bahkan jika Dia tahu masalah seperti apa yang akan kita hadapi? Jika jawaban Anda adalah Ya, mengapa Anda pikir Tuhan melakukan itu?

17. Apa yang akan Anda lakukan jika anak Anda menyalahkan semuanya yang telah Anda berikan lalu ingin kembali pulang untuk tinggal bersama Anda?

18. Jika Anda telah menjalani hidup penuh dosa dan menyalahkan banyak “karunia” yang Tuhan berikan kepada Anda, apakah menurut Anda Tuhan akan



mengampuni Anda dan menerima Anda “kembali ke rumah”? Mengapa Dia melakukannya? Bacalah Yohanes 3:16 dan Roma 8:6–8 di Alkitab untuk menemukan jawabannya.

19. Jika Anda telah menjauh dari Tuhan, apa yang menurut Anda harus Anda lakukan agar Bapa surgawi Anda menyambut Anda kembali?

20. Jika Anda merasa seperti si anak hilang dalam kisah ini dan ingin kembali kepada Tuhan tetapi tidak tahu apa yang harus dilakukan, tulislah kepada kami dan ceritakan tentang itu. Kami akan mencoba membantu Anda jika kami bisa. (Jika Anda sudah kembali “ke rumah” kepada Sang Bapa, silakan tuliskan kepada kami dan ceritakan apa yang terjadi!)

PETA JALAN LURUS

PETUNJUK HARIAN DARI FIRMAN TUHAN

PETA JALAN 1 – YANG HILANG DAN DITEMUKAN

Ketika Anda membuka Alkitab dan mulai membacanya, mungkin Anda merasa bingung karena di dalam Alkitab, Anda akan menemukan banyak kisah tentang orang-orang yang tidak suci yang melakukan berbagai macam hal yang berdosa.

Tetapi bukankah Alkitab adalah Firman Tuhan yang suci? Benar, karena Penulisnya, Tuhan, adalah suci. Alkitab juga berbeda dari buku lain di dunia. Alkitab menceritakan bagaimana Tuhan yang penuh kasih dan rahmat mengambil orang yang tidak suci dan menjadikan mereka suci melalui Putra-Nya, Yesus Kristus. Dan Alkitab menceritakan bagaimana Tuhan yang adil dan suci harus menghukum orang yang tidak bertobat dari dosa-dosa mereka dan percaya kepada Yesus untuk mengampuni mereka.

Salah satu cerita dalam Alkitab tentang orang yang tidak suci adalah perumpamaan tentang Anak yang Hilang. Tentu saja, itu hanya sebuah cerita. Tetapi itu adalah cerita yang indah. Cerita itu tidak hanya mengajarkan kita sesuatu tentang orang lain; itu juga mengajarkan kita sesuatu tentang diri kita sendiri. Ketika kita membaca tentang Anak yang Hilang, kita tahu bahwa dalam banyak hal kita sedang membaca tentang diri kita sendiri.

Cerita itu juga mengajarkan kita banyak tentang Bapa kita di surga — kesabaran-Nya, kebaikan-Nya, belas kasihan-Nya, dan kasih-Nya. Ayah dalam cerita itu tidak harus memaafkan anaknya. Dan dia tentu saja tidak harus membuat pesta untuknya ketika dia akhirnya pulang. Tetapi itulah yang dia lakukan! Dan itulah yang dilakukan Bapa Surgawi kita untuk kita juga, ketika kita datang kepada-Nya dengan pertobatan dan iman.

Beberapa orang merasa sulit untuk percaya. Belas kasihan dan pengampunan Tuhan tampaknya hampir terlalu mudah. Seluruhnya mungkin bahkan tidak tampak "adil". Setidaknya, itulah cara saudara Anak yang Hilang melihatnya. Adiknya jelas telah membuat kesalahan besar. Dia tidak pantas mendapatkan belas kasihan. Dia terlalu mudah lolos. Ayahnya tidak membuatnya membayar kembali apa pun! Jika itulah yang dimaksud dengan rahmat, katanya, dia tidak ingin ada hubungannya dengan itu. Jadi dia menolak untuk datang ke pesta.

Tetapi siapa pun yang percaya apa yang dikatakan Alkitab tentang orang yang tidak suci juga harus percaya apa yang dikatakan Alkitab tentang Tuhan yang suci dan penuh belas kasihan yang bersedia mengampuni mereka. Apakah Anda percaya itu? Jika Anda percaya, Anda dapat yakin bahwa Bapa Anda sedang menunggu Anda. Pulanglah! Pesta sudah siap!

HARI 1

- Bacalah: Amsal 1: 8-9; Amsal 4:1-4 dan Amsal 4:10-15 dan 20-17
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 2

- Bacalah: 1 Yoh 2:15-17; Amsal 1:10-16; Amsal 9:17-18
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?



HARI 3

- Bacalah: Amsal 1:7; Amsal 1:29-33 dan Amsal 15:32
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 4

- Bacalah: Amsal 17:25; Amsal 22:5 dan Amsal 29:3
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?



HARI 5

- Bacalah: Yes 57:15; Hos 14:1-2 & 4 dan Kis 19:18-20
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 6

- Bacalah: Dan 9:9; Luk 6:35-36 dan Titus 3:5
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?



HARI 7

- Bacalah: Mzm 103:8-13; Luk 15:1-7 dan Rom 4:7-8
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

Permohonan Doa

